

FASHION STREETWEAR SEBAGAI IDENTITAS DIRI MAHASISWA UNIBI

**Baban Sumpena¹, Chery Cardinawati Sitohang², Ganendra Surya Adeva³,
Ibrahim Aziz⁴, Muhammad Rahadiansyah Syauqi⁵, Ahmad Wahyu⁶**

**babansumpena1345@gmail.com¹, cherysitohang380@gmail.com², ganendrasa22@gmail.com³,
azizavelin29@gmail.com⁴, mrahadiansyahsyauqi@gmail.com⁵, a.wahyu7789@gmail.com⁶**

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

ABSTRAK

Streetwear merupakan salah satu tren fashion yang menarik di dunia dalam beberapa waktu terakhir. Gaya yang bebas dan tidak memiliki aturan ini pun mengalami perubahan seiring dengan berjalaninya waktu. Fashion ini mulai tumbuh sekitar tahun 1970 yang juga sejalan dengan perkembangan musik Hip-hop terutama di Amerika Serikat yang membawa semangat kebebasan dan perdamaian sebagai respon kelompok sosial terhadap situasi ekonomi dan politik yang terjadi saat itu. Kemudian diikuti dengan munculnya berbagai brand streetwear sehingga pengaruhnya semakin meluas hingga mempengaruhi mainstream dan high fashion. Tulisan ini menganalisis tentang Sejarah dan identitas streetwear terhadap mahasiswa. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana identitas budaya dapat direpresentasikan melalui penggunaan fashion streetwear pada mahasiswa UNIBI (Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia).

Kata Kunci: *Streetwear*, mahasiswa, identitas, *fashion*.

PENDAHULUAN

Gaya fashion tidak hanya menjadi cerminan dari apa yang kita kenakan, tetapi juga merupakan cara untuk mengekspresikan identitas, kepribadian, dan kreativitas. Bagi para mahasiswa di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI), memadukan kenyamanan dengan tren terkini adalah bagian integral dari gaya hidup urban. Dalam dunia fashion yang terus berkembang, salah satu tren yang mendominasi panggung adalah “Streetwear”. Streetwear tidak hanya sekadar pakaian, melainkan juga merupakan perwakilan dari budaya jalanan, seni pop, dan gaya hidup aktif. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi tentang sejarah streetwear dan esensi dari fashion streetwear bagi para mahasiswa UNIBI. Bagaimana gaya ini tidak hanya menjadi bagian dari cara berpakaian, tetapi juga menjadi ungkapan diri yang otentik di tengah-tengah kesibukan perkuliahan dan kehidupan kampus. Mari kita telaah bagaimana mahasiswa UNIBI dapat menggabungkan elemen-elemen streetwear ke dalam gaya mereka sehari-hari, mengekspresikan kreativitas, dan memperkuat identitas diri mereka melalui pilihan busana yang unik dan relevan dengan zaman.

Fashion streetwear seolah tengah tren akhir-akhir ini. Streetwear adalah gaya berpakaian kasual anak muda yang terinspirasi dari budaya sepatu kets dan pemain skateboard di California dan hipsters di New York, Amerika Serikat. Tren tersebut sebenarnya sudah muncul sejak 1980-an dan sejak itu berkembang menjadi salah satu gaya berpakaian yang paling khas dan ikonik sampai sekarang (Setiawan, S. 2021).

Streetwear telah berkembang jauh dari tahun 1980-an. Kehadiran brand streetwear ‘Limited Edition’ memberikan eksklusivitas dalam segala kegiatan yang ada pada balutan street-level ini. Selebriti di industri musik dan influencer media sosial berkolaborasi dengan merek-merek besar untuk membuat streetwear semakin didambakan. Mereka bersifat aktif dan bersifat kreatif dalam partisipasinya mengembangkan subkultur (Dinah, M. 2021). Streetwear terus berkembang dan karenanya sulit untuk menentukan mode yang pasti tentang fashion tersebut.

Hubungan antara streetwear dan mahasiswa dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu, budaya kampus, dan tren mode lokal. Mahasiswa sering menggunakan pakaian sebagai bentuk ekspresi diri, dengan desain yang seringkali kreatif unik dan non-konvensional. Streetwear sering terkait dengan budaya pop, musik, dan seni jalanan dan mahasiswa yang tertarik dengan budaya pop dan juga trend biasanya akan cenderung memilih streetwear sebagai gaya mereka. Berdasarkan minat, biasanya mahasiswa sering membuat komunitas untuk saling bertukar informasi mengenai merek dan gaya. Berbagai fenomena tersebut kemudian menarik minat kami untuk mencoba membahas seputar “Fashion Streetwear Sebagai Identitas Diri Mahasiswa Unibi”. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang konkret dengan kajian yang lebih akademis tentang bagaimana penggunaan fashion streetwear di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di dalam pemanfaatannya sehubungan dengan proses penyusunan penelitian, metode ini berguna untuk memberikan berbagai gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, yang disajikan secara deskriptif untuk kemudian dikaitkan kedalam berbagai teori di dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dan wawancara mendalam (indepth interview) sebagai teknik pengumpulan datanya. Wawancara mendalam (indepth interview) dilakukan kepada lima orang informan yang dipilih secara selektif melalui berbagai pertimbangan yang didasari oleh asumsi peneliti terkait dengan kecintaan dan pengetahuan informan mengenai fashion, khususnya pada kategori streetwear yang diamati melalui interaksi dan penggunaan pakaian sehari-hari pada kelima orang informan.

Proses pemilihan informan dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan meliputi sejumlah aspek terkait, maka kami mampu mengklasifikasikan sejumlah kriteria sehubungan dengan proses pemilihan informan. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja (berusia 18-22 tahun)
2. Merupakan mahasiswa UNIBI
3. Merupakan pengguna *fashion streetwear*

Berbagai kriteria tersebut disusun berdasarkan besarnya keinginan kami untuk memperoleh data yang akurat sehubungan dengan permasalahan di dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data Informan

No	Informan	Latar Belakang
1.	Fabyan Rafi Syuja Ismail / 20 tahun / Mahasiswa UNIBI	Remaja yang mengetahui dan menggunakan produk <i>fashion streetwear</i> sejak kelas 2 SMA hingga saat ini.
2.	Dhamar Dwi Febrianto Wisnu / 20 tahun / Mahasiswa UNIBI	Remaja yang mengetahui dan menggunakan produk <i>fashion streetwear</i> sejak kelas 3 SMA hingga saat ini.
3.	Bisma Dirgantara Sjarim / 20 / Mahasiswa UNIBI	Remaja yang mengetahui dan menggunakan produk <i>fashion streetwear</i> sejak kelas 3 SMA hingga saat ini.
4.	Adam Yunizar / 20 tahun / Mahasiswa UNIBI	Remaja yang mengetahui dan menggunakan produk <i>fashion streetwear</i> sejak kelas 2 SMA hingga saat ini.
5.	Muhammad Hasanuddin / 20 tahun / Mahasiswa UNIBI	Remaja yang mengetahui dan menggunakan produk <i>fashion streetwear</i> sejak kelas 3 SMA hingga saat ini.

1. Pesan dan Ideologi Dibalik Fashion Streetwear

Streetwear adalah gaya berpakaian kasual anak muda yang terinspirasi dari budaya sepatu kets dan pemain skateboard di California dan hipsters di New York, Amerika Serikat. Tren tersebut sebenarnya sudah muncul sejak 1980-an dan sejak itu berkembang menjadi salah satu gaya berpakaian yang paling khas dan ikonik sampai sekarang.

Tiga dari kelima orang informan menyadari bahwa fashion streetwear merupakan gaya berpakaian khas fashion jalanan, yang mengadopsi berbagai kebudayaan jalanan di dalamnya. Informan 1, 2, dan 3 memiliki pandangan yang sama terhadap fashion streetwear, merupakan platform untuk mengekspresikan kreativitas dan individualitas mereka. Gaya ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi kombinasi pakaian yang unik dan mencerminkan kepribadian mereka. Sedangkan informan 4 mengungkapkan lebih lanjut bahwa fashion streetwear merupakan atribut dari sub-kultur tertentu, seperti skateboarding, hip-hop, atau seni jalanan. Ia melihatnya sebagai cara untuk merayakan dan mempertahankan identitas budaya dan sosial di daerah urban. Informan 5 mendefinisikan fashion streetwear dengan lebih sederhana. Ia menilai bahwa fashion streetwear merupakan suatu gaya berpakaian yang menjauhi kesan formal.

Fashion streetwear juga dapat dikategorikan sebagai salah satu instrumen dalam sebuah proses komunikasi. Fashion streetwear merupakan salah satu gaya berpakaian yang juga dinilai memiliki suatu fungsi komunikatif di dalamnya, hal tersebut tentunya diperkuat oleh pernyataan Barnard (2006: 39) yang mengungkapkan bahwa ia menggunakan pakaian untuk melakukan apa yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata lisan dalam konteks lain.

Kelima informan sepakat bahwa fashion streetwear merupakan hal yang berbeda bila dibandingkan dengan trend fashion lain pada umumnya. Mereka menilai bahwa fashion

streetwear memberikan ruang yang lebih besar bagi ekspresi kreativitas individu. Desain, warna-warna cerah, dan elemen seni jalanan sering diintegrasikan dalam fashion streetwear, menciptakan tampilan yang unik dan penuh gaya. Mereka juga menambahkan bahwa trend fashion lain pada umumnya cenderung hanya menawarkan berbagai aspek seperti branding, dan estetika di dalam gaya berpakaian pada umumnya. Informan 1 dan 2 menambahkan bahwa fashion streetwear merupakan gaya berpakaian yang representatif terhadap karakteristik pecinta skateboard dan hip-hop, sebagai salah satu skena budaya jalanan yang mereka minati.

2. Pola Hidup Konsumtif

Kemunculan trend fashion streetwear membuat konsumtifitas masyarakat khususnya kalangan mahasiswa cenderung meningkat tajam. Hal tersebut diyakini berkat perkembangan fashion streetwear yang cukup pesat sehingga kian fenomenal di berbagai belahan dunia dari waktu ke waktu. Hasil indepth interview yang telah dilakukan terhadap keenam informan, kami mengkategorikan kecenderungan berbelanja para informan menjadi beberapa bagian. Pertama, ada kecenderungan berbelanja fashion streetwear hanya bergantung pada ketertarikan akan adanya penawaran diskon tertentu, seperti yang dilakukan oleh informan 2, dan 3. Mereka menjelaskan estimasi nominal yang dikeluarkan selama memenuhi berbagai kebutuhan pada kategori fashion streetwear hingga saat ini dimulai dari Rp100.000 sebagai nominal terendah, hingga Rp1.000.000 sebagai nominal tertinggi. Harga merupakan pertimbangan utama selain dari desain dan berbagai hal lainnya.

Kedua, ada kecenderungan untuk berbelanja dengan intensitas waktu tertentu berdasarkan ketertarikan, kebutuhan dan kondisi ekonomi mereka. Hal ini disampaikan oleh informan 1, 4, dan 5. Estimasi nominal yang mereka keluarkan dimulai dari Rp250.000 sebagai nominal terendah, hingga Rp4.000.000 sebagai nominal tertinggi. Menurut mereka harga merupakan pertimbangan utama selain konsep dan popularitas pada setiap produk pada kategori fashion streetwear yang digemari.

KESIMPULAN

Kami sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa fashion streetwear sangat berkembang di kalangan para mahasiswa karena gaya berpakaianya sangat simpel dan menarik. Selain itu, gaya fashion streetwear mudah untuk ditiru dengan harga pakaianya yang relatif terjangkau dan mudah di dapat. Fashion streetwear juga memiliki filosofi yang berhubungan dengan genre musik, band, dan olahraga skateboard yang tentunya sangat digandrungi oleh kalangan anak muda saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Barnard. (2006). *Fashion sebagai Komunikasi*. Bandung: Jalasutra: Malcolm.

Dinah, M. (2021). *Identitas Masyarakat Urban Hypethrift Di Kota surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Setiawan, S. (2021). *Urban Streetwear Subculture Development Analysis*. Bandung: Institut Teknologi Nasional.